

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data maka ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesimpulannya bahwa persepsi remaja Desa Banjarkemantren Sidoarjo ini, terhadap seks bebas adalah bervariasi. Persepsi mereka dapat disajikan sebagai berikut:
 - a. Seks bebas merupakan sesuatu yang tidak wajar. Karena Seks bebas adalah perbuatan dosa (melanggar norma-norma agama) dan perbuatan yang tidak etis (melanggar nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat).
 - b. Pendapat yang paling ekstrim menganggap semua aktivitas seksual apabila pikiran mengarah ke hubungan seks merupakan seks bebas.
 - c. Seks bebas artinya sah-sah saja sepanjang dilakukan atas dasar kebutuhan bersama dan ukuran moral berbicara tatkala hubungan seks terjadi tidak melalui pemaksaan fisik
 - d. Seks bebas adalah suatu perbuatan untuk menyatakan cinta dan sayang serta menyatukan kehidupan secara intim dan hadiah untuk memenuhi atau memuaskan hasrat mereka.
 - e. Seks bebas merupakan tanda bahwa seorang remaja itu seorang yang gaul, tidak mengikuti tren dan bahkan mereka yang tak pernah melakukannya, justru dianggap ketinggalan zaman

Demikian dapat dikatakan bahwa persepsi remaja desa Banjarkemantren Sidoarjo tentang seks bebas ini bervariasi karena adanya penilaian dan pemahaman yang berbeda tiap masing-masing individu.

2. Lingkungan keluarga dapat membentuk persepsi remaja desa Banjarkemantren Sidoarjo tentang seks bebas.

- a. Rasa cinta dan perhatian dari keluarga, terutama dari orangtua dapat mempengaruhi penafsiran atau persepsi seorang remaja dalam menentukan problematika yang ada disekitarnya.
 - b. Keterbukaan dalam lingkungan keluarga serta komunikasi yang cukup, dapat membentuk cara berfikir mereka yang serba ingin tahu.
 - c. Adanya sosialisasi norma-norma dalam lingkungan keluarga, terutama keyakinan agama dan moralitas dapat mempengaruhi cara persepsi mereka.
3. Pengalaman diri sendiri juga dapat membentuk persepsi remaja desa Bajarkemantren Sidoarjo tentang seks bebas.
- a. Pengalaman diri sendiri dapat membentuk cara berfikir remaja akan seks bebas. Seperti populernya perilaku seks di luar nikah, karena adanya tekanan dari teman-temannya atau mungkin dari pasangannya sendiri. Kemudian disusul oleh dorongan kebutuhan nafsu seks secara emosional, disamping karena rendahnya pemahaman tentang makna cinta dan rasa keingintahuan yang tinggi tentang seks.
 - b. Pengalaman diri sendiri juga didapat oleh pengalaman orang lain, yang juga bisa dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang seks bebas.

Berbagai faktor mempengaruhi sikap remaja tersebut, namun dampak yang muncul masih dalam kategori ringan, yaitu berupa potensi. Makna yang dapat dikemukakan bahwa remaja masih dapat mengendalikan diri sehingga tidak sampai melakukan hubungan seks.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait untuk mengeliminir dan mencegah meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan mahasiswa dengan peningkatan pengawasan, penanaman norma agama dan nilai-nilai yang ada di masyarakat sesuai dengan daerah setempat serta peningkatan kesehatan.

Dan apabila kita melihat kebudayaan timur, masih banyak orangtua yang menganggap anak adalah milik orangtua. Padahal anak hanya titipan dari Sang Pencipta dan bagi orangtua harus bisa menjaganya sebaik mungkin. Karena peran orangtua sangatlah besar untuk membimbing mereka, sesuai dengan norma-norma yang ada. Walaupun dalam usia remaja,

kemampuan penentuan dirilah yang harus dilatih. Dan remaja seperti juga manusia lainnya belajar dari kesalahan. Bagi orangtua ada baiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mulailah anggap mereka sebagai teman dan akuilah ia sebagai orang yang akan berangkat menjadi dewasa. Dengan diberinya sebuah kepercayaan yang tetap selalu diberi arahan oleh orangtua.
2. Hargai perbedaan pendapat dan mulai diajak untuk berdiskusi secara terbuka. Nasihat yang berbentuk teguran atau yang berkesan menggurui akan tidak efektifitas dengan berdiskusi secara terbuka dan pelan-pelan. Karena tidak ada yang lebih dihargai oleh para remaja selain sosok orangtua bijak yang bisa dijadikan teman.
3. Ajari mereka dengan pendidikan seks mulai dini sesuai dengan problematika yang mereka hadapi. Karena kalangan remaja pada umumnya lebih sensitive menyerap struktur pergaulan bebas dalam kehidupan masyarakat.

Bagi remaja peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan lebih bijaksana dan berfikir secara rasional terhadap berbagai problematika remaja yang ada, termasuk dorongan untuk melakukan seks bebas.
2. Mengisi hidup dengan kegiatan yang positif dengan tidak mencoba hal-hal yang memberikan kenikmatan sesaat
3. Para remaja diharapkan lebih bijaksana dan jeli dalam memilih pergaulan.
4. Serta lebih memperdalam nilai-nilai agama yang dianut.

Bagi masyarakat, diharapkan untuk lebih peduli terhadap tingkah pola remaja saat ini dengan memberikan kontrol social yang ada di masyarakat. Serta pihak pemerintah pun membuat regulasi yang dapat melindungi anak-anak dari tontonan yang tidak mendidik. Dengan dibuatnya aturan perfilman yang memihak kepada pembinaan moral bangsa. Oleh karena itu Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP) harus segera disahkan. Dan juga diharapkan dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada para remaja agar tidak salah dalam memilih pergaulan, serta diadakannya sosialisasi tentang pengetahuan tentang kesehatan dan resiko penyakit berbahaya yang di akibatkan oleh seks bebas.

Dan hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya pada khalayak dan sasaran lainnya. Karena penelitian ini juga perlu diadakanya lebih lanjut guna mengetahui berbagai persepsi kalangan remaja yang berkaitan dengan seks bebas.